BIMBINGAN KONSELING DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI KEGIATAN *HOME VISIT*

SRI MURYATI

SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa Tengah

Email : bksrimur@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh mempunyai banyak kendala dalam pelaksanaannya. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka berganti dengan pembelajaran jarak jauh semacam *shock culture* bagi siswa, guru dan orang tua. Banyak permasalahan yang timbul dari fenomena ini. Yang terbesar adalah ketidakaktifan siswa dalam proses mengikuti pembelajaran jarak jauh. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan kunjungan rumah atau *home visit* oleh guru bimbingan konseling. Tujuan dari kegiatan *home visit* adalah untuk menggali informasi lebih dalam tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kegiatan *home visit* dinilai dapat membantu menggali lebih dalam permasalahan yang siswa hadapi sehingga berdampak pada teratasinya permasalahan siswa dengan tepat. Kegiatan *home visit* tidak bisa berdiri sendiri tetapi membutuhkan kerja sama dari semua pihak terkait seperti sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa. Dari penanganan permasalahan terkait pembelajaran jarak jauh bahwa tindakan atau langkah yang diambil sangat efektif terlihat dari jumlah penurunan kasus semester 1 ke semester 2. Dengan jumlah total siswa sebanyak 810 dan permasalahan yang muncul di semester 1 ada 12% (99 siswa) dari total jumlah siswa. Pada semester 2 terjadi penurunan kasus permasalahan yang muncul sebanyak 4,4% (36 siswa) kasus dari total jumlah siswa. Secara lebih khusus untuk jumlah siswa yang membutuhkan *home visit* menurun dari 2,96% (12 siswa) pada semester 1 menurun ke angka 0,61% (3 siswa) dari total jumlah keseluruhan siswa di SMA N 1 Candiroto.

Kata kunci: Bimbingan&Konseling, *Home Visit*, Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi dikarenakan virus *covid 19* mendekat ke pandemi global. Sejak munculnya wabah virus corona menimbulkan banyak permasalahan baru, salah satunya pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka (*luring*), pada masa pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak berlaku berganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*daring*) sebagai upaya mengurangi penyebaran virus *covid-19* di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan berbagai keterbatasan kemampuan akses, sarana dan prasarana, jaringan, keterbatasan pemanfaatan teknologi harus tetap diupayakan agar dapat berjalan secara optimal. Pemanfaatan media belajar yang digunakan secara bijaksana, disesuaikan dengan melihat kemampuan guru dan juga daya akses siswa. Guru sebagai ujung tombak menerapkan berbagai media pembelajaran jarak jauh seperti melalui media *whatsapp group*, *google classroom*, *moodle*, *google meet*, *zoom*, *cloud meeting* dan media belajar lainnya.

Optimalisasi pembelajaran jarak jauh (*daring*) memerlukan kolaborasi dari semua pihak, termasuk guru bimbingan konseling. Dalam masa pembelajaran jarak jauh proses layanan bimbingan konseling berupaya agar proses layanan bimbingan konseling berjalan efektif ditengah-tengah keterbatasan interaksi dengan siswa. Di era pandemi *cyber counseling* menjadi pilihan yang tepat dalam mendukung proses layanan. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Aswori (2020) bahwa melalui *cyber counseling* suasana keakraban antara konselor dan konseli akan terjalin dan asas kerahasiaan dapat terjaga. Tetapi dengan permasalahan akan tetap

muncul pada celah penggunaan *cyber counseling*, terutama di SMA N 1 Candioto dimana banyak siswa yang mempunyai kendala dalam daya akses internet.

Penanganan kesenjangan daya akses siswa membuat pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak murni menggunakan *cyber counseling*. *Home visit* atau kunjungan rumah menjadi kegiatan pendukung yang dipilih guru bimbingan konseling dalam optimalisasi pelayanannya. Senada dengan Permendikbud Nomor 11 tahun 2004 tentang bimbingan konseling pada sekolah dasar dan menengah menjelaskan bahwa jenis layanan bimbingan konseling yaitu, layanan dasar, layanan penempatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Sementara untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, *home visit*, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus (Prayitno, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran, kesiswaan dan juga kurikulum di SMA N 1 Candioto Temanggung, menyatakan bahwa beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran jarak jauh sehingga memerlukan *home visit* adalah:

1. Siswa yang sama sekali tidak pernah ikut dalam pembelajaran jarak jauh tanpa memberikan keterangan.
2. Siswa yang keaktifan dalam pembelajaran jarak jauh kurang dari 50%.
3. Siswa yang tidak mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh
4. Siswa yang mempunyai latar belakang permasalahan ekonomi.
5. Siswa yang mempunyai permasalahan berkaitan dengan keluarganya

Semua permasalahan yang dialami siswa tersebut merupakan faktor penyebab utama kurang optimalnya pembelajaran jarak jauh di SMA N 1 Candioto. Selama pembelajaran daring rumah menjadi tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktu siswa. Menurut Slameto (2003:52) menyatakan bahwa lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya. Pendapat ini tepat dikaitkan dengan masa sekarang yang mengharuskan siswa belajar di rumah, peran orang tua dituntut lebih dalam fungsi pendampingan dan juga kontrol terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat dan kondisi diatas maka perlu dilaksanakan tindakan kunjungan rumah atau *home visit* oleh guru bimbingan konseling untuk melihat sendiri kondisi keluarga dan juga kondisi lingkungan siswa. *Home visit* sebagai salah satu kegiatan pendukung bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami dan mengentaskan permasalahan siswa, artinya pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan konseling dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa dapat terentaskan.

METODE PELAKSANAAN

Penulis menggunakan atau melaksanakan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah dalam rangka mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran layanan. Pelaksanaan *home visit* dalam optimalisasi pembelajaran jarak jauh penulis tuangkan dalam bentuk *best practice*. *Best practice* menggambarkan suatu keadaan atau fenomena setelah pelaksanaan kegiatan, yang berupa bukti fisik pelaksanaan kegiatan seperti rekap keaktifan siswa dari guru mata pelajaran dan walikelas, rekap absensi dari sekolah, rekap penanganan siswa. Kesimpulan *best practice* digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel untuk mempermudah penulis dalam dan orang lain dalam memahaminya.

Best practice dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mulai bulan Juli sampai Desember 2020. Subjek penulisan *best practice* adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Candioto, Jl Sibajag, Muntung, Candioto, Temanggung, Jawa Tengah. Materi atau bahan yang digunakan dalam *best practice* adalah pelaksanaan kegiatan *home visit* dalam layanan bimbingan konseling dalam rangka optimalisasi pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Candioto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah langkah pelaksanaan kegiatan penelitian dan alur penanganan siswa yang bermasalah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam setiap tahapannya nanti akan tercantum waktu dan juga pihak mana saja yang terlibat didalam proses bimbingan.

Tabel 1. Agenda Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Pelaksanaan Kegiatan	Keterangan
1. Tahap Awal Pengumuan Data siswa			
1	Rentang waktu dalam bulan Juli Agustus September	Guru mata pelajaran membuat rekapan ketidak aktifan siswa. Rekapan tersebut diperoleh dari pengisian daftar hadir pada <i>classroom</i> . Selain rekapan tentang ketidakhadiran guru mata pelajaran juga mencatat tentang ketidak tepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran	
2	Rentang waktu dalam bulan Juli Agustus September	Setelah data lengkap kemudian guru mapel menyerahkan data ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh ke walikelas	
3	Rentang waktu dalam bulan Juli Agustus September	Walikelas merekap semua data yang diperoleh dari semua guru mata pelajaran kedaftar siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dan menyampaikan ke guru Bimbingan Konseling	
II. Tahap Penanganan/ Bimbingan			
4	September Minggu ke 1	Walikelas dan guru bimbingan konseling menganalisa data ketidak aktifan siswa kemudian mengkonfirmasi permasalahan pada langkah pertama dengan media komunikasi, mengingat kondisi sedang pandemi	
5	September Minggu ke 2	Dari langkah awal penanganan dan pembimbingan sebagian siswa yang bermasalah dalam pembelajaran jarak jauh dapat dihubungi dan diajak berkomunikasi dengan menggunakan telepon dan media whatsapp	
6	September Minggu ke 3	Dari siswa yang tidak dapat dibimbing melalui media komunikasi dibuakan surat panggilan untuk datang kesekolah	
7	September Minggu ke 4	Siswa yang tidak dapat dihubungi melalui media telekomunikasi dan siswa yang tidak hadir dengan surat panggilan didata kemudian ditentukan langkah tindak lanjut penanganan masalah dengan melakukan kegiatan kunjungan rumah (home visit) oleh guru bimbingan konseling.	
III. Tahap Pelaksanaan Home Visit			

8	Oktober Minggu I	Memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang progres pelaksanaan penanganan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dan mendiskusikan tentang langkah pelaksanaan kegiatan <i>home visit</i>	
9	Oktober Minggu 1	Guru bimbingan konseling melakukan rekap keseluruhan data tentang siswa yang akan mendapatkan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) dari semua walikelas.	
10	Oktober Minggu 1-2	Guru bimbingan konseling mulai melaksanakan kegiatan kunjungan rumah (<i>home visit</i>) kepada siswa-siswa yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh (tidak aktif)	
IV. Tahap Akhir			
11	Oktober Minggu ke 3	Evaluasi Proses Guru bimbingan konseling melaksanakan evaluasi proses yaitu upaya, tindakan atau proses yang dilakukan dalam menentukan derajat kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Disini nanti akan diperoleh hal-hal yang sekiranya perlu perbaikan. Evaluasi Hasil Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi apakah proses yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan dan seberapa besar bimbingan/layanan bimbingan konseling tepat dan efisien dalam membantu pengentasan masalah siswa.	

Tabel 2. Rekapitulasi data siswa yang bermasalah dalam pembelajaran jarak jauh.

No	Kelas	Jumlah Siswa Total	Jumlah Siswa Bermasalah		Prosentase	
			Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
1	X	271	37	9	13,65%	3,32%
2	XI	274	23	13	8,39%	4,74%
3	XII	265	39	14	14,71%	5,28%
Jumlah		810	99	36	36,75%	13,34%

Grafik 1. Rekapitulasi Data Siswa yang Bermasalah dalam PJJ

Tabel 3. Penanganan Siswa Bermasalah

No	Kelas	Siswa Bermasalah		Penanganan Siswa Bermasalah					
				Wa/telp		Panggilan		Home Visit	
		Sem1	Sem2	Sem1	Sem2	Sem1	Sem2	Sem1	Sem2
1	X	37	9	17	6	13	2	7	1
2	XI	23	13	12	10	6	2	5	1
3	XII	39	14	18	7	9	4	12	3

Grafik 2. Penanganan Siswa Bermasalah Semester 1

Grafik 3. Penangan Siswa Bermasalah Semester 2

Gambar 1. Panggilan Siswa ke Sekolah

Gambar 2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit)

Berdasarkan tabel diatas, tabel 1 menggambarkan tentang fakta data dari siswa kelas X,XI dan XII di SMA N 1 Candirot, Temanggung. Jumlah total siswa ada 810 siswa dengan rincian kelas X 271 siswa, kelas XI 274 siswa, dan kelas XII 265 siswa. Dari semua siswa dapat terlihat ada sebanyak 99 siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh dengan rincian kelas X 37 siswa, kelas XI 23 siswa dan kelas XII sebanyak 39 siswa.

Gambar I menunjukkan gambaran kegiatan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran jarak jauh melalui panggilan siswa kesekolah. Siswa yang datang kesekolah diberikan bimbingan dan juga motivasi melalui proses konseling perorangan. Layanan konseling perorangan diberikan kepada seluruh siswa baik yang datang sendiri (Suwandi et.al.,2004) ataupun siswa yang ditunjuk oleh guru mata pelajaran atau walikelas

untuk diundang melakukan konseling perorangan dengan guru bimbingan konseling (Prayitno, 2021). Gambar II merupakan dokumentasi saat guru bimbingan konseling melaksanakan *home visit*. *Home visit* menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka menyempurnakan fakta-fakta tentang siswa dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa (Amalia, 2016).

Kondisi jumlah awal sebanyak 99 siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh, setelah dilaksanakannya penanganan untuk permasalahan ringan dengan layanan via daring menggunakan aplikasi whatsapp dan telepon, untuk beberapa kasus dengan melakukan panggilan sekolah untuk layanan konsultasinya dan untuk permasalahan yang lebih kompleks dalam pengetasan masalah diperlukan tindakan kunjungan rumah (*home visit*). Dalam kegiatan *home visit* guru bimbingan konseling akan memperoleh data yang dapat digunakan dalam memaksimalkan layanan dan dapat mengajak orang tua atau anggota keluarga yang lain untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang bermasalah (Handayani & Hidayat, 2017).

Dari tahapan proses bimbingan dari tahap penanganan awal penulis mengamati beberapa hal penting diantaranya bahwa terjadi klasifikasi tingkat permasalahan siswa dilihat dari penanganannya. Siswa yang dalam catatan bermasalah tetapi masih dapat berkomunikasi melalui *whatsapp* atau telepon dan yang bisa datang kesekolah dengan panggilan cenderung ada dalam tahap permasalahan ringan dimana ketidak akfian mereka disebabkan karena lupa, masalah jaringan dan kejenuhan dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk 24 siswa yang harus mendapatkan kunjungan rumah sebagian besar dari siswa tersebut mengalami permasalahan yang cukup kompleks, seperti motivasi yang rendah, permasalahan yang berkaitan dengan kondisi keluarga, kondisi ekonomi keluarga dan juga lingkungan pergaulan siswa. Kondisi ekonomi ini sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Beberapa ahli menyatakan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar siswa misalnya fasilitas belajar yang memadai, lingkungan keluarga yang mendukung, cita-cita yang kuat, kondisi fisik serta jiwa, kapasitas belajar, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sebagainya (Rahmawati, 2016).

Kegiatan *home visit* mempunyai tiga tahapan. Pertama intervensi langsung, tahap ini berfokus pada kemajuan perkembangan siswa, tinjauan dan demonstrasi ulang oleh orang tua serta diskusi mengenai tujuan dan hasil yang diharapkan. Kedua, interaksi informal. Pada bagian ini guru bimbingan konseling melakukan informasi penilaian kurikulum yang penting dan rencana kegiatan. Ketiga, upaya dukungan keluarga. Dalam tahap ini guru bimbingan konseling berperan sebagai pendengar orang tua, memberikan informasi dan bantuan yang tepat dan memperoleh kepercayaan serta hubungan yang baik dengan orang tua siswa (Prayitno, 2015).

Menurut Thantawi (1995) menyatakan beberapa tujuan *home visit* yaitu:

- a. Untuk menambah kelengkapan data/informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua, dan hasil observasi suasana rumah.
- b. Memberikan penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua dan membangun kerjasama sekolah dan rumah.
- c. mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap permasalahan anak.

Serupa dengan pendapat diatas Sukardi (2000) menyatakan bahwa tujuan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan konseling mempunyai dua tujuan. Pertama yakni memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahahanan lingkungan dan pemahaman siswa. Kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa. Dari dua pendapat tokoh diatas penulis membuat simpulan bahwa tujuan *home visit* adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang lengkap dari orang tua dan lingkungannya guna tercapai pengentasan permasalahan siswa secara tepat dan efisien.

Berkaitan dengan fungsi Prayitno (2015:197) menyatakan *Home visit* mempunyai dua fungsi penting yaitu pertama fungsi pahamam, dari kegiatan *home visit* akan dihasilkan suatu pemahaman baru tentang diri peserta didik, lingkungan keluarga peserta didik dan informasi lingkungan dalam skala yang lebih luas. Yang kedua adalah fungsi pengentasan. Diharapkan

dengan dilaksanakannya kegiatan *home visit* akan berdampak pada teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

Home visit dalam pelaksanaannya tidak perlu diterapkan kepada semua siswa, pertimbangan utama adalah dalam permasalahan yang kompleks dan didalam penanganannya perlu untuk melibatkan peran orang tua dan keluarganya (Sinaga & Subagyo, 2016). Dari hasil kunjungan rumah (*home visit*) yang dilaksanakan beberapa siswa yang ketidaktifannya dalam pembelajaran jarak jauh dikarenakan faktor ekonomi maka sekolah memnagmbil langkah bijak untuk menyediakan atau mengadakan bantuan *handphone* untuk siswa-siswa yang memang sangat membutuhkan beserta paket datanya. Kondisi semcam ini kadang tidak dapat tersentuh jika tidak melakukan kegiatan *home visit*. Ditengah-tengah pandemi saat in banyak sekali orang tua siswa yang harus berkurang pendapatannya atau bahkan kehilangan mata pencaharian. Bantuan dari sekolah sebagai wujud dukungan sekolah untuk siswa sangat membantu dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan *home visit* menjadi semacam jalan penghubung antara sekolah dengan kondisi nyata yang sedang dialami siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *home visit* oleh guru bimbingan konseling sangat penting dilaksanakan dengan melihat pertimbangan permasalahan yang dihadapi siswa. Berdasarkan dari kegiatan *home visit* yang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling makadapat disimpulkan bahwa ada dampak yang positif setelah dilaksanakan kegiatan *home visit*. Ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang perlu kunjungan dari semester genap ke semester ganjil mengalami penurunan secara umum dalam angka global permasalahan siswa dan angka khusus pada siswa yang memerlukan kunjungan. *Home visit* menjadi langkah yang efektif untk meminimalkan tingkat mis persepsi dan mis komunikasi antara siswa dengan guru. Dengan kegiatan *home visit* diperoleh data atau informasi yang lebih mendalam guna pengentasan permasalahan siswa secara tepat dan juga efisien.

Di SMA Negeri 1 Candirot, Temanggung, hasil dari kegiatan *home visit* akan dievaluasi, dianalisa dan ditindak lanjuti sebagai dasar dalam pengentasan masalah siswa yang bersangkutan. Dengan informasi yang lengkap yang diperoleh dari kegiatan *home visit* diharapkan nantinya masalah yang dialami siswa akan teratasi dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri. *Dikdatika Religia*, 4(1):77-106.
- Asrowi. (2020). *Guru Besar BK UNS Paparkan Arah Kerja Konseling Siswa di Era New Normal*. Di download dari <http://uns.ac.id/id/uns-update/guru-besar-bk-uns-paparkan--arah-kerja-konseling-siswa-di-era-new-normal.html> pada tanggal 04 April 2021.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan Konseling. *Jambore Konselor*, 3:168-17
- Prayitno dan Emran Amti. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Neviyarni & Firman. (2014). Hubungan Motivasi Kerja Dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK Di SMPN Kab. Kerinci. *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 3 (3):93-99
- Sinaga Subagyo. (2016). Perubahan Perilaku Belajar Siswa dengan Penguatan Sistem Dukungan Orang Tua melalui Layanan Home Visit.
- Slameto. (2003). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta. Bina Aksara.
- Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Thantawy. (1995). *Manajemen Bimbingan Konseling*. PT. Pamator Presisindo: Jakarta